# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan beberapa hal yang akan dijabarkan menjadi beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini. Latar belakang masalah sendiri menjelaskan alasan yang mendasari penulis melakukan penelitian tentang nilai perusahaan.

Identifikasi masalah berisi tentang beberapa masalah yang telah penulis identifikasi berdasarkan dari latar belakang masalah. Untuk mempersempit masalah dalam penelitian, maka dibuatlah batasan masalah agar masalah yang ingin diteliti lebih terfokus. Batasan penelitian sendiri berisi tentang kriteria-kriteria sampel yang akan diteliti. Rumusan masalah merupakan formulasi mengenai inti masalah yang akan diteliti secara lebih lanjut setelah dipersempit dengan batasan masalah. Tujuan penelitian berisi tentang sesuatu yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini. Sedangkan manfaat penelitian menjabarkan tentang manfaat penelitian bagi pihak yang terkait dengan penelitian.

## Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan organisasi bisnis yang bertujuan untuk mencari laba. Perusahaan harus tetap tumbuh agar dapat berkelanjutan dalam perkembangan bisnis yang saat ini semakin pesat dan banyak bermunculan perusahaan baru sebagai pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif. Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapat citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menggambarkan kesejahteraan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Asmawati, 2013:3).

Beberapa tahun belakangan ini, indurstri otomotif tampak sepi jika dibandingkan dengan sektor lainnya seperti properti, tambang, atau sektor keuangan. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2016, sektor aneka industri turun hingga 3,05% ke level 1.271,541 dari posisi akhir pekan sebelumnya 1.311,625. Sebut saja PT Astra Internasional Tbk (ASII), harga sahamnya melemah hingga ke level Rp 7.575 dari posisi akhir Rp 7.850 pada pekan sebelumnya. Sementara harga saham emiten otomotif lainnya yakni PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) juga terus mengalami pelemahan setiap harinya. Harga saham akhir pekan sebesar Rp 1.1085 sedangkan pada awal pekan sebesar Rp 1.130 (sumber: **Dinda Audriene**, CNN Indonesia -<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161217153457-92-180299/pekan-ini-saham-aneka-industri-jeblok-terdalam>). Dengan demikian menurunnya penjualan akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya harga saham perusahaan otomotif akibat dari kurangnya penjualan otomotif yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Dalam hal ini yang mempunyai kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah manajer. Manajer terlebih dahulu harus memaksimalkan kesejahteraan para *shareholder* karena nilai perusahaan yang tinggi itu dapat tercermin dari kesejahteraan para *shareholder*nya. Tapi pada kenyataannya terjadi penyimpangan dalam pencapaian tujuan tersebut. Kondisi seperti ini akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik diantaranya, yang biasa disebut dengan *agency conflict* atau konflik keagenan (Solikin, Widaningsih, & Lestari, 2015:725). Perbedaan tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan dividen yang akan diterima pemegang saham (Haruman, 2008:3).

*Agency conflict* dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan, karena dengan adanya struktur kepemilikan yang terstruktur, dipercaya memiliki kemampuan untuk memengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat memengaruhi biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan (Hadiprajitno, 2014:2).

Adanya kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam hal pengawasan manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, semakin besar porsi kepemilikan institusional maka semakin ketat pengawasannya, sehingga dapat menghalangi tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh manajemen. Dengan seperti ini otomatis akan menaikkan nilai perusahaan dan para investor lebih percaya terhadap perusahaan yang pengawasannya ketat (Solikin et al., 2015:725). Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Santoso, 2017:68).

Dalam hal ini kepemilikan manajerial dalam perusahaan juga merupakan salah satu cara yang tepat, karena dengan seperti ini para manajer diberikan kesempatan untuk memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya, dan mempunyai kepentingan yang sama pula dengan para pemegang saham lainnya. Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan para manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang otomatis akan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham dari perusahaan tersebut (Solikin et al., 2015:725). Peningkatan kepemilikan manajerial menyebabkan manajer memiliki tujuan yang sama dengan para pemegang saham, sehingga manajer akan terdorong untuk mengambil keputusan yang memaksimalkan nilai perusahaan.

Selain kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, jika ukuran perusahaan besar maka nilai perusaahan juga besar. Selain itu, profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Namun beberapa peneliti mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga penulis ingin membuktikan sendiri apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang secara teoritis menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dan stabil akan menarik para investor, karena secara otomatis akan menguntungkan investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada investor. Kepercayaan investor ini pada akhirnya dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham sama artinya meningkatkan nilai perusahaan, sehingga lebih lanjut dapat menjamin kemakmuran pemegang saham. Lain halnya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, maka para investor akan ragu atau tidak percaya untuk menanamkan sahamnya. Ketidakpercayaan ini menjadi pemicu yang serius yang menyebabkan penurunan harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan menjadi jatuh (Lubis, Sinaga, & Sasongko, 2017:459).

Penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah dilakukan. Hasil penelitian (Asmawati, 2013:1) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian P.D & Suartana (2014:575) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian Santoso (2017:67) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Hartana & Putra (2017:1903) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Rahmatia (2015:1) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan begitu pula dengan hasil penelitian P.D & Suartana (2014:575). Sedangkan Hasil penelitian Hartana & Putra (2017:1903) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitiaan Tarima *et al*. (2016:465)menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun Hasil penelitian dari Dewi & Badjra (2017:2161) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Wulandari & Wiksuana (2017:1278) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut penulis, bidang perusahaan yang tepat untuk diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur memiliki persentase yang cukup besar jika dibandingkan dengan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sekitar 26%. Perusahaan manufaktur juga memiliki pertumbuhan produksi yang baik sehingga besar kemungkinannya untuk penulis mendapatkan hasil yang baik pula. Selain itu penulis juga membutuhkan data kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang tidak semua perusahaan miliki dan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang banyak jumlahnya sehingga penulis mempunyai cukup data untuk digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka Penulis memilih judul: **“**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017**”**.

## Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, Penulis mengidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## Batasan Masalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis menyadari adanya banyak kekurangan, oleh karena itu Penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Penulis akan mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode penelitian adalah tahun 2015-2017

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017?”

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, Penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti yang sebelumnya belum pernah diketahui oleh peneliti karena Penulis mendapat gambaran langsung mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

1. Bagi pihak akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi tambahan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan penelitian yang selanjutnya sebagai masukan atau bahan pembanding dalam melakukan penelitian sejenis maupun penelitian yang lebih luas.

1. Bagi para pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mudah dipahami bagi para pembaca. Selain itu juga dapat memberikan daya tarik bagi pembaca untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.